

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya usia persoalan ekonomi manusia sama tuanya dengan umur manusia di bumi ini. Demikian juga upaya manusia untuk memecahkannya, tidak hanya untuk mencapai tujuan ekonomi dalam hidupnya, tetapi bagaimana untuk mencapai hidup yang lebih nyaman berdasarkan cita-cita ideal yang diinginkan.¹ Namun ekonomi dianggap suatu ilmu mulai muncul pada tahun 1776 ketika Adam Smith dengan teorinya yang terkenal dengan mekanisme pasar menjadi bahan analisis terbentuknya suatu ilmu ekonomi yang semakin utuh. Pandangan, analisis, teorinya itu membidani lahirnya system ekonomi kapitalis yang liberal di dunia modern sampai saat ini.²

Aktivitas kerja memungkinkan manusia mendapatkan kesempurnaan sebagai orientasi primordial. Adapun aktivitas primordial yang menjadi orientasi manusia antara lain ; kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan. Ada sebuah tantangan untuk merealisasikan cita cita primordial adalah sifat dualisme manusia sebagai makhluk

¹ Khursid Ahmad, 'Pengantar', M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*. Ter. Ikhwan Abidin, cet 1 (Jakarta : Gema Insane Press, Desember 2001) hlm xv

² Fritj of Chapra, *Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Peradaban*. ter. M. Thoyibi, cet 1. (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, april 1997) hlm 268

individu yang mementingkan diri sendiri dan makhluk sosial yang memiliki sikap *tasamuh* (toleransi) serta siap berbagi dengan individu lainnya. Jika hal tersebut tidak terjembatani dengan baik maka akan timbul ketimpangan sosial, ketidakadilan, serta penjajahan suatu masyarakat terhadap masyarakat lainnya, juga penindasan individu terhadap individu lainnya³.

*Kapitalisme*⁴, sebuah *isme* yang memandang bahwa aktivitas manusia sebagai suatu kegiatan ekonomi yang ditujukan pada suatu pasar dan di pacu untuk memiliki keuntungan dengan adanya aktifitas pertukaran di pasar itu. Tesis Max Weber menjelaskan bahwa hakikatnya semangat kapitalisme itu mendapatkan dukungan dari ajaran Protestan (Kristen), beliau berasumsi bahwa kesuksesan kapitalisme ini dilandasi ajaran moral agama yang mengajak kepada pengikutnya untuk berperilaku jujur, tepat waktu, rajin, dan hemat.

Namun Max Weber juga mengakui bahwa kapitalisme yang sudah mendominasi kehidupan perekonomian manusia melalui proses “*survival of the fittest*” dianggap gagal dalam menjalankan visi misinya membangun kesejahteraan umat manusia khususnya dalam perekonomian. Karena kapitalisme sebagai struktur, membangun garis demarkasi antara individu dengan proses produksi yang akhirnya melahirkan kondisi “aliensi” bagi manusia. Aliensi terjadi karena kapitalisme telah berkembang menjadi dua kelas dimana kaum

³ Albert Einstein, *Mengapa Sosialisme?*, dlm <http://come.to/indomarxis>

⁴ Peter L Berger, *Revolusi Kapitalisme*, terj. M.Oemar, (Jakarta, : LPES, 1990) hal. 20.

kapitalis menguasai produksi, produk, dan jam kerja dari orang-orang yang bekerja untuk mereka⁵, atau dikenal dengan istilah kaum *borjuis* dan kaum *proletar*⁶.

Menurut Karl Marx perubahan dari kapitalisme menuju sosialisme adalah *condition sine qua non* (suatu hal yang tidak bisa ditawar). Mereka menciptakan masyarakat yang *egalitar*, bahkan masyarakat tanpa kelas yang juga disebut masyarakat *communist*⁷ yang masih berjalan di beberapa Negara seperti Korea Utara atau Kuba.

Sosialisme muncul menentang kemutlakan milik perseorangan dan menyokong pemakaian milik tersebut untuk kesejahteraan bersama. Sosialisme menuntut adanya persamaan dan persaudaraan di kalangan manusia. Sosialisme merupakan istilah yang mengacu kepada persekutuan, yang didirikan di atas prinsip kebersamaan dalam kepemilikan, baik dalam produksi dan distribusi untuk kepentingan umum.

Di tengah pergumulan dua ideologi ekonomi tersebut (kapitalisme dan sosialisme), persoalan pembangunan ekonomi belum banyak dibicarakan. Diskursus pembangunan ekonomi baru aktual setelah perang dunia ke 2 (1939-1945). Pada saat itu banyak negara

⁵ George Putzer, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimadani, (Jakarta : Kencana, 2003), hal. 38

⁶ Sri Edi Swasono, *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (UI Press 1987) hal. 13

⁷ Sebagai *isme communis* ialah peraturan yang menentang segala kepemilikan individu digantikan dengan kepemilikan secara kolektif, lihat, H.O.S. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Jakarta : Bulan Bintang, 1945) hal. 11

yang perekonomiannya hancur akibat perang, termasuk negara-negara yang baru merdeka untuk mengejar ketertinggalannya. Sehingga dimulailah pembangunan ekonomi yang identik dengan negara yang baru merdeka atau negara yang sedang berkembang.⁸

Untuk menyebarkan gagasan “*developmentalisme*” ke negara berkembang, pada tahun 1950-1960 para ahli social ekonomi yang tergabung di *Massachusetts Institute of Technology* berperan dalam membantu menyelenggarakan lokakarya yang berhasil menciptakan diskursus resmi dan akademis tentang pembangunan ekonomi sepanjang periode tersebut.⁹ Maka tidak heran, sejarah perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang sangat kental dengan teori ekonomi barat.

Ironisnya, banyak pengambil kebijakan ekonomi di negara-negara berkembang tidak menyadari dengan kenyataan perkembangan ekonomi yang kental dengan teori ekonomi barat. Adopsi kebijakan ekonomi pembangunan oleh negara-negara berkembang berdasarkan ideologi dan teori yang sama sekali bertolak belakang dengan kondisi atau kultur masyarakat setempat, bahkan cenderung menemui konsekuensi yang dapat merusak tatanan sosio-ekonomi yang ada.¹⁰ Dan pada kenyataannya teori teori yang di adopsi tersebut sampai sekarang belum atau bisa dikatakan gagal dalam mengatasi masalah

⁸ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan* (Jakarta : LP3ES, 1984) hlm. 8

⁹ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial*. Hlm. 71

¹⁰ *Ibid*, hlm 53

sosio-ekonomi atau masalah pembangunan seperti kemiskinan, keterbelakangan, kepincangan distribusi pendapatan dan pengangguran yang semakin memburuk di hampir semua negara berkembang dan tak terkecuali di negara-negara yang berpenduduk Muslim.

Terlepas dari asumsi bahwa ideologi ekonomi barat yang bersifat *a historis* (tidak sesuai dengan kultur yang ada). Yang harus disadari dan diusahakan adalah peninjauan kembali atas penerapan sistem pembangunan ekonomi yang ada. Selanjutnya dianalisis secara objektif dalam rangka menemukan paradigma pembangunan ekonomi alternatif, untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan masyarakatnya. Dan hal tersebut sangat mencuri perhatian para akademisi yang ingin menemukan konsepsi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dalam konteks dunia Islam, perkembangan pemikiran tentang ekonomi mulai timbul dasawarsa ini sekitar tahun 1970. Menurut Dawam Raharjo, ada beberapa hal yang mendukung kemunculan perkembangan pemikiran tersebut. Pertama, timbulnya apa yang disebut kekuatan yang disebut "petro dollar", yaitu dollar yang dihasilkan dari industri perminyakan. Kedua, timbulnya kesadaran tentang kebangkitan Islam pada abad 14 Hijriyah, yang melanda dunia Islam pada tahun 1970. Ketiga, hadirnya generasi baru intelektual muslim yang mendapatkan pendidikan modern, baik di barat atau di Negara-negara Islam sendiri. Dampak terbesar dari gejala kesadaran

intelektual muslim adalah bangkitnya antusiasme untuk kembali menjadikan ajaran-ajaran Islam secara total sebagai landasan kehidupan bermasyarakat disegala bidang. Dengan demikian, kajian tentang pembangunan ekonomi dengan sendirinya menjadi sangat signifikan¹¹.

Salah satu diantara pemikir muslim yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan ekonomi adalah Muhammad Umer Chapra yang mencoba merumuskan paradigma Islam sebagai alternatif pembangunan ekonomi dimasa depan. Dalam pandangannya, bahwa gagasan-gagasan pembangunan dan prinsip-prinsip yang tertuang dalam ajaran Islam sesungguhnya dapat memenuhi premis intelektual bagi system ekonomi yang sehat¹². Dalam hal ini Chapra melontarkan lima pertanyaan mendasar dan berusaha mencari jawabannya sendiri. Ia menyatakan: “oleh karena kebangkitan Islam ini memperoleh momentum dihampir seluruh negara muslim, maka pertanyaan yang muncul adalah : pertama, tentang jenis pembangunan yang diinginkan oleh Islam. Kedua dan ketiga, apakah jenis pembangunan tersebut dapat di realisasikan dengan pendekatan-pendekatan dan strategi ekonomi konvensional? Dan jika tidak, lalu pertanyaan yang ke empat adalah tentang strategi syariah apakah dapat membantu memformulasikan kerangka aktualisasi pembangunan yang diinginkan

¹¹ Umer Chapra, *Islamisasi ekonomi kontemporer*, (Surabaya:risalah gusti 95) hlm. vii.

¹² Zafar Anshari “prakata” Umer Chapra. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Cet. 1 (jakarta, gema insani press, 2000), hlm. xvi

untuk menaggulangi krisis ekonomi yang ada. Jika suatu strategi dapat di formulasikan dalam rangka kerja syaiah, lalu pertanyaan yang kelima, mengapa selama ini negara-negara muslim gagal merumuskan dan mengimplmentasikan kebijakan dan strategi tersebut¹³.

Ada dua makna yang bis aditangkap dari pertanyaan umer chapra diatas: pertama, keidakmampuan paradig ekonomi konvensional dalam memecahkan problematika perekonomian global. Kedua, ajaran Islam cukup memadai untuk dijadikan paradig ekonomi alternatif. Dan kontribusi Chapra yang sesungguhnya dalam mengkaji wacana pembangunan ekonomi Islam, terletak pada realism pemikiran dan pendekatannya. Beliau membicarakan langsung kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pembangunan ekonomi dengan pendekatan ajaran Islam sehingga cukup membumi dan operasional untuk diterapkan.

Dalam mengajukan usulan mengenai tindakan kebijakan pembangunan ekonomi, Chapra menitik beratkan pada : pembangunan SDM, pemerataan kekayaan, rekonstruksi ekonomi dan financial, serta perncanaan startegis. Adapun kebijakan strategis pembangunan meliputi ; mekanisme filter moral, motivasi yang benar, serta peran Negara. Mengingat pentingnya usaha ini peneliti tergugah untuk mengkaji lebih dekat peluang penerapan pemikiran Umer Chapra di

¹³ Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan ekonomi*, (jakarta, gema insani press, 2000) hal 2.

Indonesia terhadap pembangunan ekonomi yang sepertinya jarang di teliti dalam kajian seperti ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dikemukakan di atas nampak terdapat kerawanan paradigma dan teori dalam sistem ekonomi pembangunan, yang kemudian berimbas pada kebijakan dan strategi yang kurang tepat di hampir semua negara berkembang, termasuk di Indonesia dan negara-negara Muslim. Sehingga perlu merumuskan kembali paradigma pembangunan ekonomi alternatif yang dapat memecahkan berbagai permasalahan perekonomian umat manusia di masa depan. Dan kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran M. Umer Chapra tentang kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi. Untuk memudahkan pembahasan, permasalahan akan di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi pemikiran M. Umer Chapra dalam masalah pembangunan ekonomi?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Syariah Unisba dan Aktivistis Ekonomi Islam (Fossei) tentang pemikiran M. Umer Chapra dalam penerapannya di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Tersusunnya format pemikiran M. Umer Chapra
- b. Melihat pandangan mahasiswa terhadap Pemikiran M. Umer Chapra dalam masalah pembangunan ekonomi di Indonesia

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri, pemikiran ekonomi Umer Chapra dalam konteks pembangunan ekonomi dan relevansinya terhadap perekonomian di Indonesia.
- b. Bagi akademik, memberikan sumbangan pemikiran dan penelitian dalam khazanah ekonomi Islam khususnya serta memperkaya literatur-literatur karya pemikiran Umer Chapra, khususnya.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai khazanah ekonomi Islam khususnya pemikiran Umer Chapra.

1.4 Kerangka Teori dan Pemikiran

1.4.1 Kerangka teori

Ilmu dan pengetahuan tentang ekonomi pada dewasa ini adalah sebuah wadah konsep, teori dan model yang berasal dari ikatan masa sejarah perekonomian manusia yang mengkerucut. Pada umumnya kita kenal dengan paradigma kapitalisme, sosialisme, spritualisme (budhisme, islamisme). Dan pada dasarnya semua ingin bermuara pada kesejahteraan manusia di dunia.

Begitu juga yang terjadi dalam dinamika masyarakat muslim sekarang ini, meskipun sampai saat ini masih terjadi pertentangan pendapat mengenai ekonomi Islam apakah sebagai system atau ilmu.

A. Mannan menyimpulkan bahwa ; “ekonomi Islam itu sesungguhnya adalah bagian dari suatu tatanan kehidupan manusia yang lengkap. Berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan yang ada dalam Islam, yaitu pengetahuan tentang wahyu (Alquran), praktek yang berlaku pada waktu itu dalam masyarakat muslim sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW dan ucapan-ucapan yang mengandung *Nash* (Sunnah / hadits), deduktif analisis, dan penafsiran para ulama yang berijtihad.¹⁴ Disadari itu semua merupakan suatu mekanisme *built-in* yang diakui setiap muslim ketika melakukan ijtihad terhadap masalah baru yang berkembang di masyarakat untuk dicapainya pemecahan dalam konteks kontemporer.

Dalam hal ini M. Umer Chapra yang mengungkap paradig Islam sebagai alternatif bagi pembangunan ekonomi Islam masa depan, memulainya dengan mengkaji secara kritis sistem-sistem ekonomi *mainstream* secara objektif dengan mengajukan neraca yang realistis tentang positif dan negatifnya. Sedangkan pandangannya tentang pembangunan ekonomi sangat komprehensif dibahasnya dan tidak bersifat *utopis* dengan memberikan usulan konkret untuk

¹⁴ A. Mannan, *Teori dan praktek Ekonomi Islam*. Hlm. 15

menstruktirisasi kebijakan ekonomi serta menindaklanjuti dengan cara baru ke arah pembangunan yang lebih strategis.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya dalam jangka panjang¹⁵. Lingkaran setan kemiskinan sebagai masalah pembangunan khususnya bagi negara berkembang, masalah kemiskinan dan pengangguran seringkali menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan dalam setiap tahapan pembangunannya¹⁶. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya siklus yang terjadi secara berulang dan sulit terselesaikan, sehingga siklus tersebut diistilahkan dengan lingkaran setan kemiskinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan menurut Umer Chapra:

1. **Sumber Daya Manusia (SDM)** : SDM merupakan faktor kunci dalam proses pembangunan, baik tidaknya perencanaan dan pengorganisasian proses pembangunan tergantung kepada kualitas manusia sebagai objek dan subjeknya.
2. **Sumber Daya Alam (SDA)**: Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat

¹⁵http://almasdi.unri.ac.id/bahan_ajar/Ekonomi_Pembangunan/Pertemuan_1_Pengertian.pdf 28 agustus 2013 , 20.30

¹⁶<http://www.unpad.ac.id/2013/08/gita-wirjawan-perkembangan-demokrasi-turut-pengaruh-pembangunan-ekonomi-indonesia/> 28 agustus 2013, 20.40

mempengaruhi pembangunan suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

3. **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK):** Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan alat bagi sumber daya manusia untuk mengolah sumber daya alam secara produktif. Semakin canggih IPTEK yang dimiliki suatu Negara, semakin besar peluang Negara tersebut untuk maju. Melalui pemanfaatan IPTEK manusia dapat menciptakan barang atau jasa dengan lebih cepat, mudah dan murah.

4. **Sosial Budaya:** Nilai-nilai sosial budaya sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan, nilai-nilai tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan dapat pula menjadi faktor penghambat.

5. **Keadaan Politik:** Sistem dan keadaan politik suatu Negara berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembangunan. Negara sosialis dan Negara liberalis akan memperlakukan secara berbeda terhadap kebebasan individu dan pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya, hal tersebut otomatis akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masing-masing Negara.

6. **Sistem Pemerintahan:** Pemerintahan dengan sistem sosialis dan liberalis kedua-duanya akan memberikan warna yang berbeda terhadap proses pembangunan. Dalam sistem sosialis, kerangka pembangunan dan pemanfaatan sumber daya direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah, sementara dalam liberalis peran masyarakat baik secara individu maupun kelompok lebih dikedepankan daripada pemerintah.

Disamping pandangan pembangunan ekonomi perspektif konvensional terdapat pandangan Islam tentang pembangunan ekonomi. Ada tiga konsep fundamental yang dikemukakan dalam Islam yaitu : *tauhid*(ketuhanan), *khilafah*, dan keadilan¹⁷. Tauhid adalah konsep yang paling penting dari ketiganya, sebab konsep kedua lainnya merupakan konsep logika turunan. Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta secara sadar dibentuk dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقَتْنَا عَذَابَ النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Kedua, manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi dan semua sumber daya yang Allah kasih ada di tangannya (tanggung jawab) adalah suatu amanah (Q.S. Al-hadid :7)

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا
لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

¹⁷ Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan ekonomi*, (jakarta, gema insani press, 2000) hal. 6

7. berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

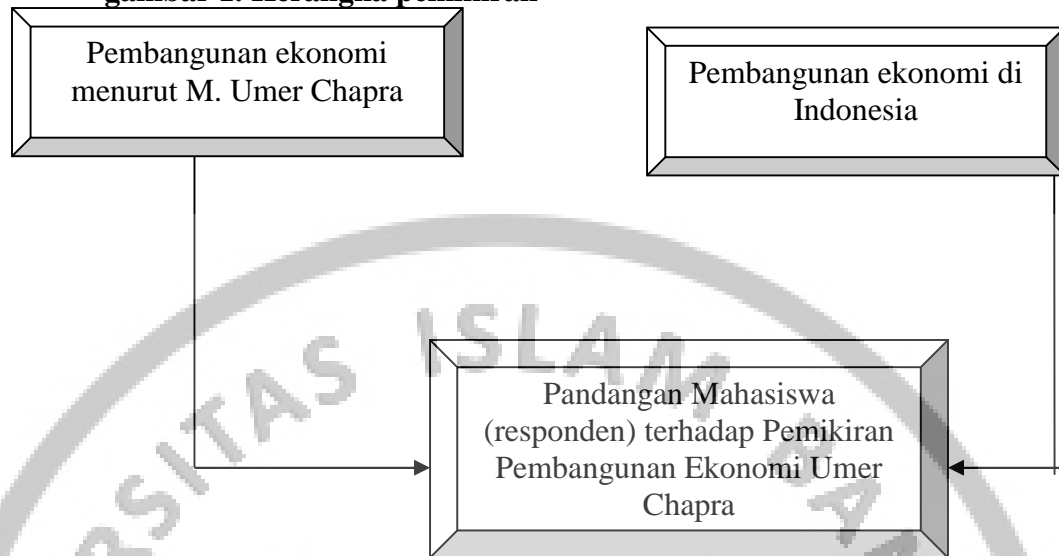
Ketiga, adalah keadilan ('adalah) keadilan merupakan pilar terpenting dalam ekonomi islam. Penegakan keadilan telah ditekankan Alquran sebagai misi utama paraNabi yang diutus Allah (Q.S. Al-Hadid : 25)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكُتُبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

1.4.2. Kerangka Pemikiran

gambar 1. Kerangka pemikiran



1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Jenis

Penelitian skripsi ini berupa penelitian studi deskriptif kualitatif dengan data dan cara kualitatif, dengan menguji hasil kuisisioner yang penulis sebarakan kepada responden dengan uji validitas dan reabilitas dalam SPSS.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber-sumber otentik yang terdiri dari bahan primer dan sekunder. Dalam penulisan ini sumber data primer yang digunakan buku Umer Chapra yang berjudul “Islam dan Pembangunan Ekonomi”

Selain meneliti dengan sumber data yang primer dan sekunder, penulis juga melakukan survey ke beberapa orang yang bisa dijadikan subjek penelitian sebagai responden. Ada dua macam karakteristik

responden yang penulis survey yaitu ; 1. 21 orang mahasiswa Fakultas Syariah Unisba dengan berbagai kelas semester. Dengan acuan sebagai barometer pengetahuan umum tentang tokoh Ekonomi Islam untuk mahasiswa Fakultas Syariah Unisba. 2. 9 orang aktivis dari organisasi Ekonomi Islam yang tergabung dalam Forum Silaturahmi dan Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) Jabar. Total dari 2 macam karakteristik responden ini menjadi 30 orang yang bisa menjadi ukuran minimal untuk hitungan validasi dan reliable dari responden.

1.5.3 Teknik Pengambilan Data

Riset Kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan bahan – bahan yang berasal dari pustaka, seperti buku–buku, literatur–literatur yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai dasar teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu dan *log on internet*¹⁸.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik studi pustaka, yang dalam hal ini adalah, buku, jurnal, dan artikel yang bersangkutan dengan judul penelitian.

1.5.4 Teknik Analisa Data

Dalam mengkaji pemikiran tokoh, selalu mengasumsikan adanya keterlibatan tiga faktor penting : dunia pengarang, dunia teks

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) hal. 3

dan dunia pembaca.¹⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan heurmenetik, yaitu suatu proses memahami dan interpretasi.²⁰

Pendekatan ini diperlukan untuk memahami rekonstruksi objektif dan subjektif pada penelitian sehingga fakta dapat diinterpretasikan secara tuntas. Pada akhirnya pemahaman tersebut akan menjadi relevansi pemikiran tokoh dalam konteks kontemporer sebagai kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis berusaha merefleksikan kritik M. Umer Chapra terhadap paradigma pembangunan ekonomi dan pemikirannya mengenai kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dalam Islam secara objektif, dengan memunculkan karakteristik pemikiran secara sistematis. Kemudian melakukan peninjauan kembali terhadap penjelasan teoritis dan logis dari keseluruhan konsepsi Umer Chapra, dan menganalisa mana yang sesuai dan mana yang tidak secara proporsional. Untuk menemukan relevansi pemikiran Umer Chapra mengenai pembangunan ekonomi perspektif Islam dalam konteks pembangunan ekonomi masa depan sebagai hasil penelitian yang akurat.

¹⁹ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Heurmeneutik*. Cet. 1 (Jakarta : paramadina 1996) hlm. 17

²⁰ E. Sumaryono, *Heurmeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta : kanisius 1999) hlm. 42

Variabel	Definisi konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala
Pemikiran Umer Chapra	prinsip-prinsip yang menyebabkan kejayaan dan keruntuhan sebuah dinasti, negara, atau peradaban sebagai faktor yang terkait erat dengan kesejahteraan atau kesengsaraan rakyat	Ekspektasi; semua umat manusia pasti menginginkan rancangan dan aplikasi yang baik untuk menunjang masyarakat yang sejahtera.	Keyakinan sangat tinggi, skor 4 Keyakinan tinggi skor 3 Keyakinan cukup, skor 2 Keyakinan rendah 1	Interval
Variabel	Definisi konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor	Skala
	Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-	Analisis statistika pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi Perekonomian Indonesia sejak tahun 1980-an menunjukkan perkembangan	Keyakinan sangat tinggi, skor 4 Keyakinan tinggi skor 3	Interval

Pembangunan ekonomi	sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Todaro (2000)	n yang mengesankan sebagaimana tercermin pada pertumbuhan Kursus Diharapkan Mampu Tunjang Pertumbuhan Ekonomi	Keyakinan cukup, skor 2 Keyakinan rendah 1	
---------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	--

Tabel 1. Operasional Variabel

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan arahan dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis dalam skripsi ini, maka akan di jelaskan beberapa hal dalam hal pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 yaitu pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kapita selekta Pembangunan Ekonomi konvensional dan Islam, teori-teori Pembangunan Ekonomi, konsepsi syariah-riayah-sistem kepemilikan.

Bab III yaitu biografi M. Umer Chapra (riwayat dan karya-karyanya), Strategi Pembangunan Ekonomi menurut Umer Chapra, kebijakan Pembangunan Ekonomi menurut Umer Chapra.

Bab IV yaitu data responden, analisis uji validitas dan reabilitas responden terhadap pemikiran Umer Chapra, hasil uji validitas dan reabilitas.

Bab V yaitu simpulan dan saran

